

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
EMOTIONAL QOUTIENT (EQ) SISWA KELAS XI
MAN YOGYAKARTA 1**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Riniwati
NIM : 12220050

Pembimbing:

Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd
NIP : 19620520 198903 1 002

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
EMOTIONAL QOUTIENT (EQ) SISWA KELAS XI
MAN YOGYAKARTA 1**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Riniwati
NIM : 12220050

Pembimbing:

Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd
NIP : 19620520 198903 1 002

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B- 528/Un.02/DD/PP.01.3/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan EQ (Emotional Qoutient) Siswa Kelas
XI MAN Yogyakarta 1**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Riniwati**
NIM/Jurusan : **12220050/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 28 Februari 2017**
Nilai Munaqasyah : **90 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.
NIP 19620520 198903 1 002

Penguji II,

Muhsin, S.Ag. M.A

NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

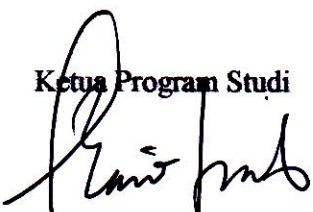
Nama : Riniwati
 NIM : 12220050
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Proposal : Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan *EQ*
 (*Emotional Qoutient*) Siswa MAN Yogyakarta 1

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

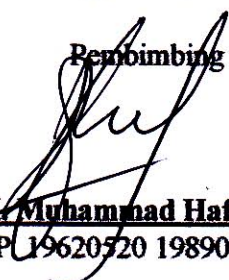
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Ketua Program Studi


A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
 NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.
 NIP 19620520 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

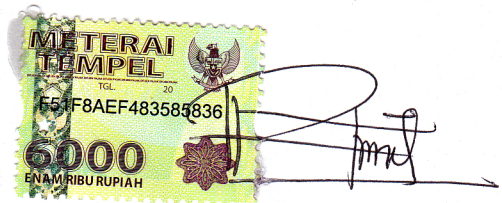
Nama : Riniwati
Nim : 12220050
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Menyatakan



Riniwati
12220050

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“ Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

*(Q.S: At-tin: 4)**



* Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), hlm.30.

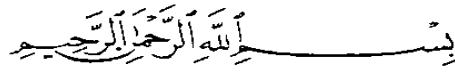
Halaman Persembahkan

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda Tercinta (Hj.Armaniah), Ayahanda (H.jarni)

*Dan adik-adik tersayang serta segenap keluarga
yang tiada lelahnya memberi seribu motivasi dan sejuta inspirasi
untuk menikmati manis dan indahnya perjalanan
bersama hembusan ilmu.*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* Siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai umat islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Abror Sodik, M.Si., Selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

6. Seluruh Dosen Prodi bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Kepada Guru BK di MAN Yogyakarta 1, Bu Farah Husna, M.Pd., Isni Lestari S.Pd., Drs. R. Khamdan Jauhari dan Nuryo Handoko, S.Sos yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
8. Siswa-siswi kelas XI MAN 1 Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi, meluangkan waktu dan kerjasamanya untuk melengkapi skripsi ini.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabat Jurusan BKI 2012 yang sungguh luar biasa, bertemu dengan kalian adalah anugerah terindah yang penulis temukan di Kota pelajar ini yang berasal dari sabang sampai merauke.
10. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Padukuhan Sempu, Wonokerto, Turi, Sleman. MbK Fatimah, MbK Fai, Aida, Uus, Dewi, Yani,Viela, Rudi dan Husien, yang saling memotivasi, menjadi sahabat sekaligus keluarga baru, sukses buat kita semua. Amiin. *I miss you all*.
11. Teman-teman PPL BKI UIN 2012 di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, Mba Rara, Era, Fitri, Dimas, dan mas Maman, semoga ilmu yang kita dapatkan bisa diaplikasikan dalam ranah dunia kerja nantinya.
12. Teman-teman AMKS-CA (Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan-Candi Agung) Yogyakarta putera dan puteri, terima kasih atas persaudaraan yang begitu tulus, jauh diperantauan namun rasa kekerabatannya seperti "*dibanua saurang*".

13. Sahabat-sahabat KM-HSU (Keluarga Mahasiswa-Hulu Sungai Utara) Yogyakarta, yang selalu siap membantu dari awal penulis menginjakkan kaki di kota Istimewa ini hingga saat ini.
14. Teman-teman KAMMI Komsat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ukhuwahnya dan perjuangan dalam dakwah ini.
15. Teruntuk Departemen SOSMAS KAMMI yang paling gokil, *Thank a lot for everything*, Rihlah barengnya, Baksosnya yang selalu berkesan setiap tahunnya.
16. Sahabat Sholehah Asrama HAMASAH yang selalu memberikan warna dalam perjalanan kehidupan penulis.
17. *My beloved homestay "Intifadha Community"*, with Mba Ratih, Mb Rani, Mba Rina. Mba Pipiet, Mb Sari, Dewi, Iga, Chaha, Khurien, Ina, Eri, dan Fi'ah bersama tawa dan canda riang kalian yang membuat hidup ini lebih bermakna.
18. Para santri dan santriwati TKA,TPA, TQA Al-Irsyad semoga menjadi para generasi *Qur'ani* yang *robbani* dan para ustadz dan ustadzahnya, semangat mengajar dan mendidik para pecinta *Al-Qur'an*.
19. Teman-teman RIJ (Rumah Inggris Jogja) kelas *A is the best forever* (Mba sel, Mbk Tantri, Salma, Hega, Sekar, Mei, Ais, Teguh, mas Rofi, dan para tutor yang paling kece (Mr.Lie, Mrs. Niswah, Mr.Hadid and Mr Ozi, Ms Riska dan Mr.Hud), *I'm so sorry, my speaking English very broken* dan sering bolos di *Speaking class*.

20. Teruntuk kak Wirna Raniati, terima kasih atas motivasi dan pertolongannya yang senantiasa selalu membantu, teman seperjuangan skripsi, suka duka bersama skripsi.
21. Dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Penulis

Riniwati

ABSTRAK

Riniwati. *Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) Siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latarbelakang penelitian ini adalah berkembangnya pendapat bahwa kualitas inteligensi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun pada perkembangan selanjutnya, pandangan lain mengatakan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang bukan semata-mata oleh tingginya IQ tetapi oleh faktor kemantapan emosional (EQ). Berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta 1 yang mempunyai peran untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi siswa secara optimal. Oleh karenanya berbagai layanan tersebut apakah bisa meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa terutama di kelas XI MAN Yogyakarta 1, karena pada masa itu terjadinya pergolakan dan pencarian *identity* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling serta hasil-hasil yang telah dicapai selama mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas XI. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah jenis layanan dan hasil bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* di MAN Yogyakarta 1. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan disusun dan diklasifikasikan sehingga menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis layanan yang berikan oleh guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan konseling sebaya (*peer counseling*). Adapun hasil dari bimbingan dan konseling tersebut yaitu menghasilkan emosi positif, berpikir positif (*Positif thinking*), termotivasi, menjadi lebih terarah, manajemen waktu dan bisa membina hubungan.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, *Emotional Qoutient (EQ)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latarbelakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PROFIL SISWA KELAS XI DALAM MENINGKATKAN <i>EMOTIONAL QOUTIENT (EQ)</i> DI MAN YOGYAKARTA 1	42

A.	Gambaran Umum MAN Yogyakarta 1	42
B.	Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta 1.....	49
C.	Gambaran Umum <i>Emotional Qoutient (EQ)</i> Subjek.....	67
BAB III	JENIS-JENIS LAYANAN DAN HASILNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN <i>EMOTIONAL</i> <i>QOUTIENT (EQ)</i> SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA 1 .	71
A.	Jenis layanan Bimbingan dan Konseling.....	71
B.	Hasil Layanan Bimbingan dan Konseling.....	87
BAB VI	PENUTUP	96
A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran-saran	97
C.	Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	.Daftar jumlah siswa MAN Yogyakarta 1	48
Tabel 2	Sarana dan Prasarana	52
Tabel 3	Jenis dan Hasil layanan BK	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1	46
Bagan 2	Struktur BK MAN Yogyakarta 1	51
Bagan 3	.Pola BK 17 Plus.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas, mencegah serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran, penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1”. Adapun beberapa istilah dijelaskan sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Meninjau pengertian dari Berdnard dan Fullmer dalam bukunya Prayitno, Konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi-potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

mengapresiasikan ketiga hal tersebut.² Sedangkan pengertian konseling menurut *The American Association, Division of Counseling Psychology* merupakan sebuah proses membantu individu mengatasi masalah-masalahnya dalam membantu mencapai perkembangan yang optimal menggunakan sumber-sumber dirinya.³

Jadi yang dimaksud bimbingan dan konseling dalam penelitian adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat mengembangkan dan mencapai perkembangan dirinya secara optimal.

2. Meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)*

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi. Kata tingkat yang menambah imbuhan *me-kan* berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju.⁴

Istilah *Emotional Qoutient (EQ)* atau yang disebut dengan kecerdasan emosi, Daniel Goleman menjelaskan yang dikutip dalam buku Patton adalah kemampuan mengenal perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi, dan dalam hubungan dengan orang lain.⁵

² *Ibid.* hlm.101.

³ Gantina Komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2014), hlm.9

⁴ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

⁵ Patton. P, *Kecerdasan Emosional di Tempat Kerja* (Jakarta: Pustaka Delaprata, 2002), hlm. 23.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau upaya untuk menaikkan kecerdasan emosi seseorang agar mampu memahami emosi pribadinya, mengendalikan emosi, memotivasi diri dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain.

3. Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1

Sedangkan kata siswa adalah murid.⁶ Dalam hal ini siswa yang dimaksud dalam penulisan ini adalah siswa yang sedang belajar ataupun menempuh pendidikannya di MAN Yogyakarta 1 yang mengikuti program bimbingan dan konseling terkhusus kelas XI dan telah mengalami peningkatan *Emotional Qoutient (EQ)*.

MAN Yogyakarta 1 merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang terletak di Jalan Simanjuntak No.60 dengan kode pos 55223, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. Saat ini, MAN Yogyakarta 1 sebagai Rintisan Sekolah Madrasah unggul.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul skripsi “Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1” adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat mencapai perkembangan dirinya secara optimal dalam upaya meningkatkan dan mendorong kecerdasan emosi seseorang

⁶ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 198.

agar mampu memahami dirinya, mengendalikan emosi, memotivasi diri, berempati dan membina hubungan dengan orang lain bagi siswa kelas XI di MAN Yogyakarta 1.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir berpotensi menjadi cerdas karena secara fitrahnya manusia dibekali potensi kecerdasan oleh Allah SWT. Dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba (*'abid*) dan wakil Allah (*Khalifatullah*) di bumi.⁷

Pada awal abad ke dua puluh kecerdasan intelektual (IQ) menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual dan rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Para psikolog menyusun berbagai tes untuk mengukurnya, dan tes-tes ini menjadi alat memilah manusia ke dalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang kemudian lebih dikenal dengan istilah *Intelligence Qoutient* (IQ). Menurut teori ini semakin tinggi IQ seseorang semakin tinggi pula kecerdasannya.⁸

Intelligence Qoutient (IQ) yang telah diperkenalkan oleh Wiliam Stern ini telah menyita perhatian yang tidak kecil. Bangunan-bangunan utama kecerdasan diukur dengan skor-skor tertentu, Yang lebih tragis takaran IQ telah menghilangkan kesempatan bagi mereka yang memiliki IQ rendah dengan kecerdasan lain yang dominan⁹

⁷ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), hlm. 1.

⁸ Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ :Kecerdasan Spiritual*, (Depok: Mizan, 2002), hlm. 3.

⁹ Taupiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Depok: Pusatka Mizan, 2002), hlm. 1.

Pada abad pertengahan 1990-an Daniel Goleman mempopulerkan dari banyak *neurolog* dan psikologi yang menunjukkan bahwa *EQ (Emotional Qoutient)* atau kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan Intelektual (IQ). *Emotional Qoutient (EQ)* memberi kesadaran mengenai perasaan diri sendiri dan orang lain, empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan serta kegembiraan.¹⁰

Intelligence Qoutient (IQ) menurut psikolog Daniel Goleman, hanya menyumbang sekitar 5-10 persen bagi kesuksesan hidup seseorang, sisanya adalah kombinasi *Emotional Qoutient (EQ)*. IQ menurut Paul Stoltz, hanya bagian kecil dari pohon kesuksesan dalam semua hal. Stoltz menyebut kinerja bakat, kemauan, karakter, kesehatan, kecerdasan, faktor genetik, pendidikan, keyakinan sebagai kunci-kunci kecerdasan manusia.¹¹ Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ, namun keduanya saling berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkat konseptual di dunia nyata.

Penelitian-penelitian terakhir mengungkapkan bahwa banyak yang berusaha membuat anaknya menjadi lebih cerdas, atau paling tidak menghasilkan nilai lebih baik dalam uji-uji IQ standar. Namun ironisnya, sementara dari kegenerasi ke generasi anak-anak makin cerdas, tapi keterampilan emosional dan sosialnya merosot tajam. Jika kita ukur *Emotional Qoutient (EQ)*, menggunakan statistik kesehatan mental dan faktor-faktor sosiologi lain, akan terlihat bahwa dewasa ini dalam banyak hal anak-anak berperilaku jauh lebih buruk dari pada generasi-generasi sebelumnya.

¹⁰ Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ :Kecerdasan Spiritual*, hlm. 3.

¹¹ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, hlm. 1.

Children's Defense Fund, suatu lembaga bantuan Nirbala bagi anak-anak memberikan profil berikut dalam kehidupan sehari-hari kaum muda Amerika.

“Setiap hari, 3 remaja dibawah 25 tahun meninggal akibat infeksi HIV dan 25 lainnya terinfeksi. 6 anak melakukan bunuh diri. 342 anak dibawah usia 18 tahun ditangkap karena tindak kekerasan. 1.047 bayi dilahirkan oleh ibu usia belasan tahun. 2.833 anak putus sekolah. 6.042 anak ditahan. 135.000 anak ketahuan membawa senjata api kesekolah.”¹²

Statistik ini didasarkan pada apa yang dapat kita lihat, tetapi statistik mengenai masalah-masalah emosi pada anak-anak, remaja dan dewasa mungkin tidak muncul kepermukaan sampai kian tahun mendatang, Sedangkan pendidikan pada hakikatnya adalah bantuan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Berbagai kekuatan pendidikan yang ada selalu diarahkan untuk mencapai tujuan itu. Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan menawarkan berbagai jenis layanan (layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling perseorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi) dalam mewujudkan perkembangan peserta didik tersebut,¹³ terutama dalam meningkatkan perkembangan *Emotional Qoutient (EQ)* agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

¹² Patricia dikutip dalam artikel *Children's Defense Fund* dalam bukunya Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2015), hlm. 5.

¹³ Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 18.

Proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa, mulai dari aspek pribadi, sosial, karir dan belajar. Hal ini tentunya dibutuhkan sinergi dari semua pihak agar layanan bimbingan dan konseling bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan siswa. Begitu pula layanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Yogyakarta 1 mencoba mendesain layanan dengan berbagai program untuk mewujudkan hal tersebut, karena MAN Yogyakarta 1 merupakan salah satu sekolah yang mensinergikan antara kecerdasan intelegensi (*IQ*), emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*) agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Kecerdasan emosi atau *Emotional Qoutient (EQ)* pada siswa harus diberikan sejak dini. Karena saat remaja, mereka mengalami gejala emosional dan pencarian *identity (who am I ?)* yang mana jika tidak ada kontrol emosi akan menghambat kemampuan, potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa. Kemampuan berinteraksi yang seharusnya dimiliki oleh siswa bisa menjadikan dia mampu berkomunikasi dengan orang lain. Rasa takut, pesimis, kurangnya motivasi merupakan emosi negatif yang dapat menghambat perkembangan siswa tersebut.

Fenomena tersebut juga menggejala di MAN Yogyakarta 1, sebagaimana hasil dari Pra penelitian yang dilakukan di MAN Yogyakarta 1 bahwa permasalahan di kelas XI sendiri lebih tentang manajemen waktu, *broken home*, prestasi, karir, pergaulan, komunikasi dengan teman sebaya dan dan kurangnya motivasi. Maka dari itu diperlukannya jenis layanan

bimbingan dan konseling yang tepat dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bimbingan konseling berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing dengan program yang ada di MAN Yogyakarta 1 berupaya dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa.

Berangkat dari latarbelakang inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang jenis layanan bimbingan dan konseling apa saja yang diberikan oleh guru Bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *EQ Emotional Qoutient (EQ)* pada kelas XI yang mengalami kompleksitas permasalahan emosi serta siswa di kelas XI sudah mengikuti beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Yogyakarta 1 dan akan bisa ditemukan hasil atau dampak signifikan dari jenis layanan yang telah diberikan. Sedangkan untuk kelas X sendiri layanan bimbingan dan konseling baru saja diberikan. Adapun untuk kelas XII biasanya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan lebih kepada layanan informasi Perguruan Tinggi dan aspek karir yang lebih ditekankan karena di kelas XII mereka lebih difokuskan untuk mempersiapkan diri menghadapi Ujian Nasional (UN) dan penentuan karir dimasa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta?
2. Apa saja hasil dari jenis layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* kelas XI MAN 1 Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1.
- b) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil-hasil yang telah dicapai selama mengikuti bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lainnya khususnya untuk

meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

b) Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa .
- 2) Bagi satuan pendidikan, memberikan wacana dan inspirasi sekaligus warna dalam program bimbingan dan konseling di Sekolah.
- 3) Bagi guru pembimbing, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan guna memberikan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa.
- 4) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bahwa bimbingan dan konseling ternyata mempunyai pengaruh positif untuk perkembangan siswa.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi plagiasi karangan ilmiah dan pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Dari hasil pengamatan penulis hingga saat ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang hal serupa,

akan tetapi menekankan pada titik fokus atau obyek penelitian yang berbeda, dan di antara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

Pertama, Penelitian dari Adita Pramana sari tahun 2015 dengan judul *“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual siswa berkebutuhan khusus memiliki sisi positif dan negatif. Adapun peran guru bimbingan konseling sebagai komunikator, pendamping, motivator, penasehat, pembimbing dan konselor serta membangun kolaborasi dengan semua

pihak.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subyek, obyek dan masalah yang diambil.

Kedua, Penelitian dari Isnaini Dwi Wijayanti tahun 2013 dengan judul *“Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Inklusi di MTs Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta”*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa inklusi melalui beberapa tahap mulai dari penyusunan perencanaan program layanan, hingga sampai pada tahap terakhir yaitu evaluasi dan laporan. Latarbelakang keluarga menjadi faktor penghambatnya, sedangkan faktor pendukungnya adalah profesionalisme guru, tingkat kecerdasan siswa serta partisipasi semua

¹⁴ Adita Pramana sari, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Inklusi di MTs Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015).

pihak.¹⁵ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subyek dan obyek yang diteliti.

Ketiga, Penelitian dari Mirani Yunika Wati pada tahun 2013 "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas XI E MTs Yogyakarta II*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu berperan sebagai motivator baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam memotivasi siswa, langkah guru bimbingan dan konseling yaitu berusaha memahami perilaku, latarbelakang, kebutuhan, kepribadian siswa serta memberi arahan dalam peningkatan kesadaran diri, pengelolaan emosi, sehingga siswa dapat memanfaatkan emosinya secara produktif agar dapat bersikap empati dan mampu membina hubungan dengan siswa lain.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subyek dan obyek penelitian.

Dari pemaparan skripsi di atas, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang dilakukan penulis. Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi yang spesifik membahas tentang "*Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta I*".

¹⁵ Isnaini Dwi Wijayanti, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas XI E MTs Yogyakarta II*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013).

¹⁶ Mira Yunika Wati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas XI E MTsN II Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012).

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” dan “konseling” diadopsi dari kata “*counseling*”. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan.¹⁷

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang dasar katanya “*guide*” memiliki beberapa arti: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*). Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan berarti bantuan atau tuntunan.¹⁸

Meninjau pendapat Sherzer dan Stone dalam bukunya Syamsu Yusuf, bimbingan adalah “*Process of helping an individual to understanding himself and his world*” (proses bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya).¹⁹ Sedangkan Sunaryo Kartadinata dalam bukunya Saring Marsudi mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15.

¹⁸ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 27.

¹⁹ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 6.

secara optimal.²⁰ Jadi, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada setiap individu untuk mencapai perkembangan diri secara optimal, mampu memahami dirinya dan lingkungannya.

Konseling, dalam Kamus bahasa Inggris "*counseling*" dikaitkan dengan kata "*counsel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan kata tersebut konseling dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²¹

Sedangkan Robinson mengartikan konseling dalam bukunya W.S Winkel adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih dan mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui keputusan dan usaha-usaha penyembuhan.²²

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang ataupun sekelompok individu agar memiliki kemampuan memahami, menyesuaikan, memecahkan masalah dirinya sendiri serta

²⁰Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hlm. 56.

²¹ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 70.

²² Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 7.

mengembangkan dan mampu meningkatkan kemampuan maupun kecerdasannya secara optimal.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky dalam bukunya Tohirin, merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi *Illahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai kholifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai

persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.²³

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling dalam islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal (*kaffah* dan *insan Al-kamil*).

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki fungsi, yaitu:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman pada individu, meliputi pemahaman terhadap diri sendiri, orang tua, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat budaya dan nilai-nilai keagamaan maupun masyarakat.

2) Fungsi pencegahan

Yaitu fungsi yang akan menghasilkan terhindarnya klien dari berbagai masalah yang mungkin timbul dan dapat mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan bagi klien.

3) Fungsi pengentasan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terantaskannya atau teratasinya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa.²⁴

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 37-38.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²⁵

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

- 1) Kerahasiaan, Adakalanya pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan siswa yang bermasalah. Masalah ini biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan.
- 2) Kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing ataupun siswa.
- 3) Keterbukaan, dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun siswa.
- 4) Kekinian, Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang dirasakan siswa saat ini.
- 5) Kemandirian, siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain atau konselor.

²⁴ Ngalimun, *Bimbingan dan Konseling di SD dan MI Suatu Pendekatan Proses*, hlm. 18.

²⁵ Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm 8.

- 6) Kegiatan, Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila siswa tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling.
- 7) Kedinamisan, usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada siswa yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
- 8) Keterpaduan, individu memiliki beberapa berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah.
- 9) Kenormatifan, proses bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama,adat, hukum atau Negara, maupun norma kebiasaan sehari-hari.
- 10) Keahlian, Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.
- 11) Alih tangan (*referral*), konselor sebagai manusia diatas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Apabila konselor telah mengerahkan segenap kemampuannya untuk memecahkan masalah siswa, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindah tanggungjawabkan kepada konselor lain atau ke petugas yang lebih ahli.

- 12) Tut wuri handayani, Asas ini merujuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dengan siswa.

e. Bidang-Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Adapun Bidang-bidang bimbingan dan Konseling di sekolah adalah:

- 1) *Bimbingan Pribadi*, menurut surya bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.
- 2) *Bimbingan Sosial*, bimbingan merupakan suatu bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian konflik serta penyesuaian diri.
- 3) *Bimbingan Belajar*, merupakan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar seperti menemukan cara belajar yang tepat.
- 4) *Bimbingan Karir*, menurut winkel bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali dan menyesuaikan diri agar siap memangku jabatan tersebut.²⁶

²⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 124-125.

f. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling

Proses bimbingan konseling akan menempuh beberapa langkah, yaitu:

1. Menentukan masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh siswa.

2. Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa yang bersangkutan. Data siswa yang dikumpulkan harus secara komprehensif yang meliputi data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan dan data lingkungan.

3. Analisis Data

Data-data siswa yang dikumpulkan selanjutnya di analisis. Data hasil tes bisa dianalisis secara kualitatif dan data hasil nontes bisa dianalisis secara kualitatif.

4. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha pembimbing menetapkan latarbelakang masalah atau faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah pada siswa.

5. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, selanjutnya pembimbing atau konselor menetapkan

langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

6. Terapi

Setelah diterapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan.

7. Evaluasi atau *Follow up*

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apabila sudah memberikan hasil apa saja langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil, begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil.²⁷

g. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan terhadap siswa di sekolah yang berkenaan dengan tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru.²⁸ Layanan ini juga dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang dimasukinya.²⁹

²⁷ *Ibid*, hlm. 371-321.

²⁸ *Ibid*, hlm. 137.

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 255.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan usaha-usaha membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan proses perkembangan anak muda.³⁰

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.³¹

4) Layanan Pembelajaran

Merupakan suatu bentuk layanan yang dapat membantu siswa dalam masalah belajar.

5) Layanan konseling perorangan (Individual)

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh pembimbing dalam rangka pengentasan masalah pribadi secara *face to face* secara langsung antara konselor dan siswa. Tujuan dari Konseling individu ini agar siswa memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan sehingga siswa mampu mengatasinya. Masalah-masalah yang dijadikan dalam masalah konseling individu mencakup masalah yang berkenaan dengan

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm.142.

³¹ *Ibid.* hlm. 149.

pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir kehidupan berkeluarga dan beragama.³²

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam susana kelompok. Sedangkan Gazda mengemukakan bahwa pengertian bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat.³³

7) Layanan Konseling Kelompok

Menurut Pauline Harrison dikutip dalam bukunya M. Edi Kurtanto, konseling kelompok terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah seperti kemampuan membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.³⁴

8) Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh pembimbing terhadap *client* yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ke tiga.

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 163-165.

³³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 309.

³⁴ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm.7.

2. Tinjauan tentang Meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)*

a. Pengertian *Emotional Qoutient (EQ)*

Istilah *Emotional Qoutient (EQ)* atau yang disebut dengan Kecerdasan emosional, pertama kali diperkenalkan Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990. Menurut kedua pakar tersebut *Emotional Qoutient (EQ)* adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.³⁵

Howard Gardner mengatakan bahwa, paling tidak ada tujuh macam kecerdasan manusia (*multiple intelligence*), dua diantaranya adalah kecerdasan interpersonal, dan intrapersonal. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal inilah yang kemudian oleh Goleman disebutnya dengan istilah kecerdasan emosional.³⁶ *Emotional Qoutient (EQ)* mengacu pada kemampuan mengenali, memahami, mengatasi dan mengespresikan emosi dengan layak. Kecerdasan emosi ini meliputi perasaan, pemikiran dan perilaku.³⁷

Goleman menjelaskan bahwa *Emotional Qoutient (EQ)* merujuk pada kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam

³⁵ Lawrence, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 5-8.

³⁶ Askar, *Jurnal Ilmiah tentang Potensi Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu*.

³⁷ Carolyn Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 257.

hubungannya dengan orang lain.³⁸ Lanjutnya kecerdasan emosi merupakan kemampuan memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.³⁹

Sedangkan Ari Ginanjar menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.⁴⁰ Dengan demikian yang dimaksud dengan *Emotional Qoutient (EQ)* adalah keterampilan yang terkait memahami pengalaman emosi pribadinya, mengendalikan emosi, memotivasi diri, berempati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

b. Unsur-Unsur *Emotional Qoutient (EQ)*

Goleman menyebutkan terdapat lima unsur kecerdasan emosi, meliputi:⁴¹

1) Kesadaran diri (*self awareness*)

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu

³⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 57.

³⁹ *Ibid*, hlm. 45-47.

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, hlm. 199.

⁴¹I wayan Gata, Jurnal Ilmiah berjudul *Kesetaraan IQ, EQ Dan SQ Melalui Pendidikan Karakter Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Sebenarnya: Suatu Kajian Pustaka*.

pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan diri (*self management*)

Pengaturan diri adalah kemampuan menangani emosi sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati untuk digunakan dalam hubungan sehari-hari.

3) Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah kemampuan untuk menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain.

5) Pengelolaan hubungan (*relationship management*)

Pengelolaan hubungan adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.

c. Indikator *Emotional Qoutient (EQ)* dalam Perspektif Islam

Adapun indikator *Emotional Qoutient (EQ)* atau kecerdasan emosi dalam perspektif islam menurut Hamdan bakery yaitu: ⁴²

- 1) Menabur kasih sayang.
- 2) Mengerti perasaan dan keadaan orang lain.
- 3) Menghargai dan menghormati orang lain.
- 4) *Muraqabah* (waspada dan mawas diri).
- 5) Bersahabat dengan lingkungan hidup.

d. Faktor yang Mempengaruhi *Emotional Qoutient (EQ)*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Emotional Qoutient (EQ)* seseorang menurut Goleman adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan yang pertama kali dalam mempelajari *Emotional Qoutient (EQ)*. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan. Orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi oleh anak, remaja dan kemudian diinternalisasikan yang pada akhirnya akan menjadi kepribadian si anak. Orang tua mampu memberikan contoh-contoh yang baik perihal bagaimana mereka bereaksi terhadap perasaan orang lain, dan cara terbaik menanggapi perasaan orang lain. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan emosi seorang anak. Orang tua

⁴² Hamdan Bakery, *Kecerdasan Kenabian Potensi robbani Melalui peningkatan kesehatan Rohani*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008). hlm. 713.

yang mempunyai keterampilan emosional baik akan mempunyai anak-anak yang memiliki kemampuan baik pula.

b) Lingkungan Non-Keluarga

Dalam hal ini lingkungan non keluarga adalah masyarakat, dan lingkungan pendidikan. *Emotional Qoutient (EQ)* berjalan sesuai dengan perkembangan mental dan fisik anak. Pembelajaran emosional dapat dilakukan dengan memberi peran anak sebagai seseorang diluar dirinya, sehingga anak, remaja dapat belajar mengenai bagaimana perasaan orang lain ketika menghadapi suatu masalah. *Emotional Qoutient (EQ)* anak dan remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Dimana seorang anak hidup ditengah-tengah lingkungan yang memberikan warna bagi kehidupan emosionalnya.⁴³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi *Emotional Qoutient (EQ)*, diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan *Emotional Qoutient (EQ)* seorang anak. Faktor lingkungan pun juga memberikan sumbangsih akan hal tersebut.

⁴³ Goleman, *Emotional Intellence*, ter. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 267-282.

e. Manfaat *Emotional Qoutient (EQ)* dalam pandangan Islam

Utsman Najati dalam bukunya yang berjudul *Al-qur'an dan Ilmu jiwa*, mengatakan bahwa emosi-emosi yang ada pada manusia sangat bermanfaat apabila ada pengekspresianya dimunculkan dengan tepat. Misalnya emosi marah, marah merupakan suatu emosi penting yang mempunyai fungsi esensial bagi kehidupan manusia, yakni membantu dalam menjaga dirinya. Emosi marah yang menguasai diri seseorang bisa membuat seseorang kehilangan kemampuan berpikir sehatnya, karena ketika seseorang sedang marah, manusia melakukan tindakan fisik untuk mempertahankan diri atau menaklukkan hambatan-hambatan dalam upaya merealisasikan tujuannya.⁴⁴

Emosi-Emosi yang ada pada diri manusia sangat beragam, meliputi emosi marah, takut, cinta, malu, kegembiraan, kebencian, cemburu, penyesalan, sedih, dan emosi-emosi lainnya. semua emosi-emosi tersebut bisa menjadi sebuah dorongan positif apabila dimunculkan dengan terkendali.⁴⁵

Apabila manusia menjalani kehidupannya tanpa adanya emosi merupakan sebuah kehidupan tanpa kesan, karena suatu peristiwa tentu disertai dengan emosi, maka peristiwa tersebut mempunyai kesan yang kuat dalam diri seseorang. Akan tetapi apabila ledakan emosi berlebihan, sehingga mengalahkan nalar yang rasional, maka kurang

⁴⁴ Usman Najati, *Alqur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 77.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 66.

baik bagi kehidupan dan itulah yang perlu dilatih, dicerdaskan sebagaimana teori *Emotional Qoutient (EQ)*.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengalaman, yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.⁴⁶ Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian, maka diperlukannya metode penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan datanya dilakukan untuk mendapatkan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan ilmiah.⁴⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸ Adapun lokasi yang akan diteliti adalah MAN Yogyakarta 1.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24.

⁴⁸ Moh. Karisam, *Metode penulisan Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Miliki Pres, 2010), hlm. 175.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁴⁹ Untuk menemukan beberapa jumlah responden yang diambil penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁵⁰ Dalam penelitian, subyek penelitian yang dijadikan sumber informasi yaitu:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling khusus di kelas XI yang memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* yaitu Ibu Farah Husna sebagai informan utama mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta 1. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa beliau adalah yang terlibat langsung dan sekaligus guru Bimbingan dan Konseling khusus di kelas XI.

⁴⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300-304.

2) Siswa kelas XI, siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang mengalami peningkatan *EQ* (*Emotional Qoutient*). Secara keseluruhan siswa kelas XI berjumlah 230 dari semua jurusan. Maka dari itu, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil subjek penelitian sebanyak 7 siswa berdasarkan pertimbangan dan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang pernah mengikuti jenis layanan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta 1, siswa yang dulunya susah beradaptasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya, yang dulunya pesimis, tidak termotivasi, tidak mampu mengelola emosinya serta aktif berorganisasi. Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan maka diketahui nama-nama subyek tersebut yaitu adalah Mm, Kar, Lf, Da, Tsi, Rr dan Mrw.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah jenis-jenis layanan dan hasil

⁵¹ Koentjoroningrat, *Metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.

yang telah dicapai dari bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI di MAN Yogyakarta 1.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu penulis tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat *independent*.

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap guru BK dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yaitu mengamati jenis-jenis layanan serta hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa. Adapun data yang diperoleh penulis dari hasil pengamatan tersebut yaitu jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK MAN Yogyakarta 1 berupa layanan orientasi, layanan informasi terdiri dari papan bimbingan, bimbingan klasikal serta brosur PTN, layanan penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, bimbingan kelompok, konsultasi dan konseling sebaya (*peer*

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1982), hlm. 74.

counseling) yang di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PIK-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja). Adapun pengamatan terhadap hasil dari layanan bimbingan dan konseling tersebut yaitu dengan mengamati aktivitas keseharian subjek penelitian disekolah dengan adanya peningkatan motivasi, rasa takut dan cemas yang berkurang dan mencoba berinteraksi dengan orang lain.

Melalui metode observasi ini pula, Penulis mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta 1 yang terkait tempat dan aktor (pelaku). Terkait tempat, penulis memperoleh data bahwa layanan informasi, konsultasi, konseling individu dan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruang BK dan terkadang di ruang LAB Agama yang bersebelahan dengan ruang BK. Adapun layanan informasi berupa bimbingan klasikal dilaksanakan di ruang kelas. Adapun yang terkait dengan aktor (pelaku), penulis memperoleh data siswa-siswa yang mengikuti berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling termasuk data subjek penelitian.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali panduan yang bersifat terbuka namun akan terus digali tentang keperluan penulis sesuai dengan obyek penulisan. Sesuai dengan subyek penulisan yang diteliti, maka penulis melakukan wawancara sesuai kebutuhan kepenulisan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, yaitu mengenai jenis-jenis layanan dan hasil dari bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1, dengan dilakukan dengan wawancara, maka akan menemukan data yang akurat dari subyek penulisan.

Dalam wawancara ini ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bu Farah Husna sebagai informan utama. Informasi yang diperoleh adalah jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa di kelas XI. Dengan metode wawancara ini, penulis juga menggali informasi mengenai bagaimana pelaksanaan dalam setiap jenis

⁵³ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang mengikuti jenis layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* dan bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti layanan tersebut.

Wawancara ini juga dilakukan kepada 7 siswa yang mengikuti jenis layanan bimbingan dan konseling yang di berikan oleh Ibu Farah Husna, diantaranya Mm, Kar, Lf, Da. Tsi, Rr dan Mrw. Adapun nama-nama siswa tersebut digunakan penulis sebagai subyek penelitian berdasarkan rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Menurut guru Bimbingan dan Konseling siswa tersebut masuk dalam kriteria siswa yang telah mengikuti jenis layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)*. Dalam wawancara ini, penulis menggali informasi jenis layanan apa saja yang di ikuti oleh siswa, bagaimana layanan tersebut diberikan dan apa dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling tersebut serta memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan kepribadian yang dimiliki siswa sebagai rujukan untuk memperoleh data dari hasil bimbingan yang telah di ikuti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.⁵⁴

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan dokumen dan arsip yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Data yang didapat penulis diantaranya berupa *soft file* dan *hard file* yang berisi tentang Profil MAN Yogyakarta 1 (identitas sekolah, sejarah berdirinya dan letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan keadaan sekolah meliputi keadaan guru dan siswa), profil BK MAN Yogyakarta 1 berupa visi dan misi, sturuktur organisasi, sarana dan prasarana serta administrasi BK.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁵ Pada penelitian ini, ketika semua data telah terkumpul, maka selanjutnya penulis akan melakukan tahap penyeleksian dan menyusun data tersebut. Agar data tersebut mempunyai arti, maka data perlu diolah dan dianalisis agar data tersebut mudah untuk dibaca. Adapun analisis yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu

⁵⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 278.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 23.

menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama peneliti melakukan penelitian.

Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini penulis lakukan saat penelitian berlangsung. Penulis melakukan observasi terlebih dahulu terhadap obyek yang akan diteliti. Setelah itu penulis melakukan wawancara terhadap subyek penelitian yang berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 7 siswa yang mengikuti jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu Mm, Kar, Lf, Da. Tsi, Rr dan Mrw. Penulis juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan arsip-arsip sesuai dengan fokus penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan perlu serta membuang yang tidak perlu, jadi reduksi yang dimaksud disini yaitu melakukan pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan dan reduksi dilakukan untuk memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁵⁶ Tahap ini dilakukan untuk memberikan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 249.

gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyederhanakan data yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang selanjutnya dirangkum dan dipilih berdasarkan fokus penelitian.

Berdasarkan ketiga metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis tersebut, maka penulis dapat menyederhanakan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan jenis-jenis serta hasil dari layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa serta data-data pendukung dalam penelitian misalnya profil sekolah serta sarana dan prasarana.

c. Penyajian Data

Mendeskripsikan hasil data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁷

Dalam penyajian data ini, penulis menguraikan data-data yang telah dipilih berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)*. Data yang disajikan meliputi jenis-jenis

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 247.

layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, bimbingan kelompok, konsultasi dan konseling sebaya (*peer counseling*) dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* serta hasil yang telah dirasakan siswa setelah mengikuti layanan tersebut. Selain itu data yang terkait dengan gambaran umum sekolah dan gambaran umum bimbingan dan Konseling yang ada MAN Yogyakarta 1.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah Analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tentang jenis-jenis dan hasil dari layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁵⁸ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 253.

derajat kepercayaan suatu informasi. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penggunaan metode triangulasi data ini dilakukan penulis saat mengumpulkan data tentang jenis-jenis layanan serta hasil yang telah dicapai dalam bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari ketiga hasil metode tersebut, penulis membandingkan antara hasil wawancara yang diperoleh dari pemaparan guru BK dan siswa, dilanjutkan dari observasi yang dilakukan di MAN Yogyakarta 1 serta dibandingkan lagi dengan hasil dokumentasi yang telah diperoleh melalui dari *soft file* dan *hard file* akan tingkat keakuratan datanya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dan hasil layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1 adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan.layanan pembelajaran, layanan konseling individual (perseorangan), layanan, bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan konseling sebaya (*peer counseling*).
2. Hasil-hasil dari bimbingan dan konseling meliputi: menghasilkan emosi positif, berpikir positif (*Positif thinking*), termotivasi, menjadi lebih terarah, manajemen waktu dan bisa membina hubungan.

B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian dan ditemukan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, Hendaknya siswa dapat meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)*, khususnya pada aspek mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain karena hal tersebut sangat penting untuk menunjang kesuksesannya dimasa depan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, untuk menunjang kinerja guru bimbingan dan konseling, maka perlu adanya sosialisasi bimbingan dan konseling sehingga siswa maupun warga sekolah dapat memahami fungsi dan tugas dari bimbingan dan konseling.
3. Bagi Sekolah, demi efektifnya pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka langkah baiknya guru BK bisa mengisi bimbingan klasikal setiap 1 minggu sekali di dalam kelas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini masih memerlukan adanya kajian yang lebih mendalam, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif lagi dan mendalam tentang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* secara subyek dan objek penelitian.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1.*" Penulis telah mengupayakan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling selanjutnya, akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon perlindungannya, semoga Allah SWT selalu memberikan ridho dan rahmat-Nya kepada kita. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adita Pramana sari, *Skripsi Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa Inklusi diMTs Negeri Sumbergiri Ponjong Gunungkidul Yogyakarta*, tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Rukun Emotional Spiritual Qoutient Berdasarkan Rukun Iman 6 dan Rukun Islam*, Jakarta: Agra Wjiaya Persada, 2011.
- Askar, Jurnal Ilmiah tentang *Potensi Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu*. Jurnal Hunafa, Vol 3. No.3 September 2006
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Carolyn Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Danah Zohar, dan Ian Marshal, *SQ :Kecerdasan Spiritual*, Depok: PT Mizan, 2002.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Gantina komalasari, Dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks, 2014.

Hamdan Bakery, *Kecerdasan Kenabian Potensi robbani Melalui peningkatan kesehatan Rohani*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008.

Isnaini Dwi Wijayanti, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas XI E MTs Yogyakarta II*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung, Alfabeta, 2013.

Mira Yunika Wati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Kelas XI E MTsN II Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

Moh. Karisam, *Metode penulisan Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Miliki Pres, 2010.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Ngalimun, *Bimbingan dan Konselin di SD dan MI suatu Pendekatan Proses*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010.
- Shofia Isnawati, *Layanan Bimbingan kelompok Dalam mengembangkan kecerdasan Emosi Siswa kelas VIII MTS Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*, Depok: Inisiasi Press, 2005.
- Syaiful Akhyar, *Konseling Islam: Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Syamsu Yusuf, A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taupiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Depok: PT Pusatkan Mizan, 2002.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

I wayan Gata, Jurnal Ilmiah berjudul *Kesetaraan IQ, EQ Dan SQ Melalui Pendidikan Karakter Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Sebenarnya: Suatu Kajian Pustaka*. FPIPS, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sarawati Tabanan, Jurnal Suluh Pendidikan, 2013.

W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.

LAMPIRAN



PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan tentang penelitian MAN Yogyakarta 1, meliputi:

1. Jenis layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling.
 - a. Mengamati jenis-jenis layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa untuk meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa.
 - b. Mengamati perkembangan siswa setelah dilakukan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Subyek penelitian
 - a. Mengamati perkembangan keseharian siswa di sekolah.
 - b. Mengamati bagaimana cara siswa mengekspresikan serta mengendalikan emosinya.
 - c. Mengamati motivasi siswa selama pembelajaran di sekolah.
 - d. Mengamati rasa empati atau kepedulian siswa terhadap siswa lain.
 - e. Mengamati interaksi siswa dengan teman sebayanya selama di sekolah.
3. Lokasi dan keadaan sekitar.
 - a. Mengamati kondisi sekolah serta sarana dan prasarana di ruang Bimbingan dan Konseling

B. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi melalui arsip tertulis

- a. Profil MAN Yogyakarta 1
- b. Profil Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta 1

Foto sekolah dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

- a. Ruang Bimbingan dan Konseling
- b. Proses kegiatan bimbingan dan konseling.



Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara 1

Kepada guru Bimbingan dan Konseling

1. Sejak kapan anda menjadi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?
2. Apa saja Jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN Yogyakarta 1?
3. Bagaimana pelaksanaan dari jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut (proses dan langkah)?
4. Adakah ada dari jenis layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)* siswa?
5. Kapan layanan bimbingan dan konseling tersebut diberikan kepada siswa?
6. Apa saja target yang ingin dicapai dalam proses tersebut?
7. Apa saja hasil yang telah dicapai selama ini dalam proses tersebut?

Kepada Siswa

1. Apakah anda sebelumnya pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah? Apa saja?
2. Bagaimana pelaksanaan (proses) bimbingan dan konseling yang diberikan?
3. Dalam prosesnya, apakah anda mendapatkan informasi dari guru pembimbing?
4. Informasi seperti apakah yang anda dapatkan?
5. Menurut anda, apakah kecerdasan emosi atau *Emotional Qoutient (EQ)* itu harus dimiliki oleh seorang siswa?
6. Apakah anda sudah merasa seperti demikian?
7. Bagaimana kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan *Emotional Qoutient (EQ)*?
8. bagaimana perasaan anda sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling?

B. Pedoman Wawancara 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Profil Subjek

Nama Lengkap :

Nama Panggilan :

Tempat, Tanggal Lahir :

Kelas/jurusan :

Hobby :

Alamat Sekarang :

Organisasi/Ekstrakurikuler

yang di ikuti disekolah :

Anak ke : dari bersaudara.....

Sifat/karakter kepribadian :

Prestasi :

Layanan BK yang pernah di ikuti : *a. Konseling Individu b.Konseling
Kelompok c. Bimbingan kelompok*

2. Riwayat Kedua Orang Tua

Nama Ayah : Nama Ibu :

Pekerjaan : Pekerjaan :

Anak ke : 2 dari 4 saudara

2. Riwayat Kedua Orang Tua

Nama Ayah : Dwi Ryawan A.S.N

Nama Ibu : Erfiyani (Alm)

Pekerjaan : Wiraswasta

Pekerjaan : -

3

1. Profil Subjek

Nama Lengkap : LF

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 25 Agustus 1999

Kelas/Jurusan : XI Bahasa

Hobby : Mendengarkan music, menonton flim, dan menulis

Alamat Sekarang : Jl. Wotgaleh No.124 Maguwo Rt 26
Banguntapan,5519

Organisasi/Ekstrakurikuler

yang di ikuti disekolah : MPS dan Tari Saman

Anak ke : 2 dari 2 saudara

Prestasi :

2. Riwayat Kedua Orang Tua

Nama Ayah : Ngunwa'ul Hayat (Alm)

Nama Ibu : Risnawati

Pekerjaan : -

Pekerjaan : Wiraswasta

4

1. Profil Subjek

Nama Lengkap : DA

Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 16 Agustus 1999

Kelas/Jurusan : XI MIPA 2

Hobby : Tidak menentu terkadang suka membaca novel dan nonton

Alamat Sekarang : PP Al-Hakim MAN Yogyakarta 1

Organisasi/Ekstrakurikuler

yang di ikuti disekolah : KIR (Karya Ilmiah Remaja)

Anak ke : 1 dari 3 saudara

Prestasi :

2. Riwayat Kedua Orang Tua

Nama Ayah : Bibit Purwadi

Nama Ibu : Sri Lestari

Pekerjaan : Wiraswasta

Pekerjaan : Wiraswasta

5

1. Profil Subjek

Nama Lengkap : RR

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 17 April 1999

Kelas/Jurusan : XI IPS 3

Hobby : Main game, Futsal

Alamat Sekarang : Jogoyudan, Rt 08 Rw 33

Organisasi/Ekstrakurikuler

yang di ikuti disekolah : PA (Pecinta Alam)

Anak ke : 1 dari 2 saudara

Prestasi :

2. Riwayat Kedua Orang Tua

Nama Ayah : Dwi Priyanto

Nama Ibu : Ida

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangg

Organisasi/Ekstrakurikuler

yang di ikuti disekolah : PIK-R EXALTA (Pusat Informasi Konseling-Remaja)

Anak ke : 1 dari 2 saudara

Prestasi dan SMP : pernah meraih Juara lomba melukis sewaktu SD dan SMP

4. Riwayat Kedua Orang Tua

Nama Ayah : Dwi Kurnia Adibowo
Etika Rini

Nama Ibu : Wulandari dwi

Pekerjaan : Wiraswasta

Pekerjaan : Dosen



CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Riniwati
Nama Pena : Syifa An-Nabila
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Tampakang, 12 April 1994
Alamat :Ds.Tampakang, Jl tepian Kali sambujur, RT 02,
RW 01 Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu
Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan.
Nama Ayah : H.Jarni
Nama Ibu : Hj.Armaniah
Motto Hidup : *“Do the best, Allah will give the best”*
Email : Dzelfyreny@rocketmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2. Mis Hayatussyar'iyah Tampakang : 2000-2006
3. MTs Nurul Hidayah Danau Panggang : 2006-2009
4. MAN 2 Amuntai : 2009-2012
5. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-(Sekarang)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1 Sekretaris Devisi FOSPEL (Forum Silaturahmi Pelajar) periode (2011-2012)
2 Kord..Kerohanian & Humas AMKS-HSU Puteri CA Yogyakarta (Periode 2012-2014)
3 Staff Litbang UNASCO (*Unique Nasyid Community*) Periode (2012-2013)
4 Staff Humas,Sosmas KAMMI UIN SUKA (Periode 2013-2015)
5 Staff Kerohanian KM.HSU (Keluarga Mahasiwa Hulu Sungai Utara) (2014-2015)

D. PRESTASI

1. Juara II Lomba Kata-kata Motivasi “Penawar Kesedihan” oleh WA Publisher (April 2016)
2. Juara III Lomba menulis Cerpen “Perjalanan Meraih Mimpi” oleh WA Publisher (Juli, 2016)
3. Juara I Lomba menulis Puisi “Tahun Hijriah” oleh WA Publisher (Oktober, 2016)

4. Juara II Lomba menulis Cerpen “Produktivitas Amal Remaja” oleh Droft (November, 2015)
5. Juara III menulis Cerita Mini “Tak Ada kata terlambat Untuk Sukses” oleh Penerbit Asrifa (2014)
6. Penulis Kontributor di beberapa penerbit indie seperti Naifa Publishing, Pena Indhis, Arsha Teen, Penerbit Hanami, Wahyu Qalbu, Ar-Rahman Press dan lain-lain.

E. PENGALAMAN KERJA

1. Tenaga Pengajar TPA Nur Parhan : Maret-Mei 2014
2. Tenaga Pengajar TPA Al-Irsyad, Bale rejo : Oktober 2014-Sekarang
3. Karyawati Butik “*Kalimaya Boutiquie*” : Maret –Juni 2015

Yogyakarta, 23 Februari 2017